

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan penjelasan mengenai latar belakang yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Selanjutnya, bab ini menguraikan tentang rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian untuk menjawab permasalahan yang disebutkan pada rumusan masalah tersebut. Selain itu, bab ini juga memberikan penjelasan mengenai ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan pada penelitian ini.

### **1.1 Latar Belakang**

Investasi merupakan suatu penanaman modal secara langsung ataupun tidak langsung, jangka pendek maupun jangka panjang, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan atau bentuk manfaat lainnya sebagai hasil dari penanaman modal itu sendiri. Dari investasi tersebut ada suatu imbalan atau keuntungan yang diinginkan oleh si penanam modal atau investor. *Return* adalah suatu hasil pengembalian yang diperoleh dari suatu dana dan modal yang ditanamkan pada suatu investasi, baik berupa aset riil (*real assests*) maupun aset keuangan (*financial assets*).

Pada umumnya, hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Investor tidak tahu dengan pasti hasil yang akan diperolehnya dari suatu investasi yang dilakukannya. Dalam keadaan

semacam itulah dikatakan bahwa investor tersebut menghadapi risiko dalam investasi yang dilakukannya. Namun hal yang dapat dilakukan oleh investor adalah dengan memperkirakan berapa tingkat keuntungan yang diharapkan dalam melakukan investasi tersebut.

Apabila investor mengharapkan untuk memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi, maka investor haruslah bersedia menanggung risiko yang tinggi pula (*high risk high return*). Risiko dan *return* bagaikan dua sisi mata uang yang selalu berdampingan. Artinya, dalam berinvestasi disamping menghitung *return* yang diharapkan, investasi juga harus memperhatikan risiko yang ditanggungnya.

Risiko pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis disebut juga dengan risiko pasar (*market risk*) atau risiko yang tidak dapat dibagi (*nondiversiable risk*) merupakan risiko yang berasal dari kondisi ekonomi dan kondisi pasar secara umum yang tidak dapat didiversifikasikan yang dinyatakan dalam beta ( $\beta$ ). Sedangkan risiko tidak sistematis adalah bagian dari risiko yang dapat dihilangkan melalui diversifikasi. Risiko ini terkadang disebut juga risiko unik (*unique risk*), risiko residual (*residual risk*) atau risiko khusus perusahaan. Nilai beta dari suatu perusahaan dipergunakan sebagai indikator untuk mengetahui risiko yang berkaitan dengan hubungan antara tingkat keuntungan suatu saham dalam pasar. Risiko ini berasal dari faktor fundamental perusahaan dan faktor karakteristik pasar terhadap saham

perusahaan tersebut, dan selanjutnya menjadi variabel penentu tingkat pengembalian investasi.

Selain risiko sistematis, likuiditas saham juga dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan investasi untuk memperoleh tingkat pengembalian yang optimal. Menurut Koetin (1994), likuiditas saham merupakan kemudahan saham yang dimiliki seseorang untuk diubah kembali menjadi uang tunai melalui mekanisme pasar. Untuk menarik pembeli dan penjual untuk berpartisipasi, pasar modal harus bersifat likuid dan efisien, sedangkan menurut Jogianto (2003), suatu pasar modal dikatakan likuid jika penjual dapat menjual dan membeli surat-surat berharga mencerminkan nilai dari perusahaan secara akurat.

Saham yang likuid tidak hanya menguntungkan bagi investor saja tetapi juga bagi emiten, dengan tingkat likuiditas yang tinggi setidaknya mendongkrak reputasi emiten dimata publik. Investor percaya terhadap kinerja emiten, performance, dan pertumbuhan kedepan. Oleh karena itu likuiditas saham penting untuk diperhatikan emiten, karena likuiditas saham menunjukkan baik-buruknya kinerja perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh risiko sistematis dan likuiditas saham terhadap *return* saham pernah dilakukan oleh Elly dan Leng (1999). Penelitiannya menghasilkan bahwa faktor risiko sistematis dan likuiditas saham mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan-perusahaan yang *go-public* di Bursa Efek Indonesia. Selain itu Alfred (2005) juga melakukan penelitian mengenai *return* saham. Penelitian

tersebut dilakukan terhadap perusahaan LQ-45 pada periode tahun 2001. Dalam penelitian tersebut faktor risiko sistematis dan likuiditas saham mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham terhadap perusahaan LQ-45.

Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam melihat pengaruh risiko sistematis dan likuiditas terhadap tingkat *return*. Tingkat risiko yang dihadapi investor akan berbeda setiap tahunnya. Risiko ini bisa berasal dari keadaan ekonomi suatu negara (inflasi, perubahan kurs dan tingkat suku bunga) maupun keadaan non ekonomi (politik dan gangguan keamanan). Salah satu contoh risiko yang dihadapi oleh investor pada tahun 2008 yakni krisis finansial global yang dihadapi oleh negara Amerika. Adapun faktor penyebab terjadi krisis ekonomi global yang dihadapi oleh Amerika ialah :

1. Penumpukan hutang nasional hingga mencapai 8,98 trilyun dolar AS sedangkan PDB hanya 13 trilyun dolar AS.
2. Terdapat program pengurangan pajak korporasi sebesar 1,35 trilyun dolar (akibatnya pendapatan AS berkurang).
3. Pembengkakan biaya perang Irak dan Afganistan (hasilnya Irak tidak aman dan Osama bin Laden tidak tertangkap juga) setelah membiayai perang Korea dan Vietnam.
4. CFTC (*Commodity Futures Trading Commission*) sebuah lembaga pengawas keuangan tidak mengawasi ICE (*Inter Continental Exchange*)

sebuah badan yang melakukan aktifitas perdagangan berjangka, dimana ICE juga turut berperan mendorong harga minyak hingga lebih dari USD 100/barel.

5. *Subprime Mortgage* :kerugian surat berharga properti sehingga membangkrutkan Merrill Lynch, Goldman Sachs, Northern Rock, UBS, Mitsubishi UFJ.
6. Keputusan suku bunga murah dapat mendorong spekulasi.

Dari beberapa faktor penyebab terjadinya krisis keuangan global tersebut diatas, penyebab poin lima-lah dianggap paling berperan. Terjadinya *Subprime Mortgage (over-supply)* akan perumahan, *Mark-up* harga perumahan dan gaya hidup orang Amerika), karena dari tahun 1997-an di Amerika sedang ramai-ramainya bidang properti. Karena sedang ramai-ramainya bisnis properti banyak lembaga keuangan ataupun lembaga pembiayaan yang berinvestasi di bidang properti sehingga lambat laun terjadi *over-supply* dan menurunnya harga perumahan. Setelah harga perumahan menurun, kredit perumahan banyak melanda masyarakat kelas bawah dengan melalui kredit pada lembaga pembiayaan ataupun melalui *free money*. Hal ini tentunya memberikan dampak bagi perekonomian dunia dimana Amerika merupakan salah satu Negara besar yang mempengaruhi perekonomian dunia.

Menurut data BEI, sektor komoditas tambang dan bank berhasil mendorong indeks harga saham gabungan (IHSG) berbalik arah menguat (*rebound*) dari 23,02 point atau 0,66 persen ke level 3.474,12. Indeks

saham sektor tambang menguat 52,58 poin (1,70 persen) menjadi 3.134,06 sedangkan finansial naik 1,09 poin atau 0,25 persen di posisi 434.118. Menurut analis yang tergabung dalam Asosiasi Analis Efek Indonesia (AAEI) saham PTBA, ADRO dan ITMG, menjadi penopang pergerakan IHSG selain sentimen positif *rebound* bursa regional dan Asia. Saham dengan kode ITMG menduduki posisi pertama saham pendukung IHSG dan saham ini tercatat di urutan 12 dalam daftar efek paling banyak atau aktif ditransaksikan. PTBA berada di posisi dua saham yang menguat banyak dengan frekuensi sebanyak 877 kali atau berada pada urutan keenam saham yang paling aktif diperdagangkan. Saham tambang lain berkode ADRO menempati posisi ke-18 karena menguat cukup besar dan bercokol di urutan ke 18 untuk kategori teraktif (Antique, 2011).

Disini lain kegiatan sektor pertambangan yang ada di Indonesia juga mencatat hal-hal penting seperti, misalnya salah satu perusahaan pertambangan terbesar di Indonesia yaitu PT. Medco Energi Internasional Tbk. mengakuisisi 100% saham perusahaan asing Novus Petroleum Ltd. di Australia. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh yang ditimbulkan terhadap *return* saham, yang kemudian dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Risiko Sistematis dan Likuiditas Saham terhadap *Return* Saham pada Industri Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- Bagaimana pengaruh risiko sistematis dan likuiditas saham terhadap *return* saham pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- Untuk mengetahui bagaimana pengaruh risiko sistematis dan likuiditas saham terhadap *return* saham pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

## **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Batasan penelitian oleh penulis dalam hal ini bertujuan agar penelitian dapat lebih terarah dan jelas sehingga memperoleh hasil yang lebih baik. Penulis membatasi penelitian ini pada pengaruh Risiko Sistematis dan Likuiditas Saham Terhadap *Return* Saham pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi penulis**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis sendiri untuk mengetahui dan meningkatkan wawasan tentang saham.

### **2. Bagi perusahaan yang diteliti**

Penelitian ini mudah-mudahan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan kegiatan usahanya dan pengambilan keputusan *financial*.

### **3. Bagi pihak lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dapat menjadi masukan kepada penelitian yang sejenis.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

BAB I : Pendahuluan, bagian ini menjelaskan hal yang menjadi latar belakang penulis dalam menyusun penelitian, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, tujuan penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian.

BAB II : Tinjauan Literatur, bagian ini menjelaskan mengenai tinjauan literatur yang terdiri dari pasar modal, risiko, beta sebagai alat ukur risiko sistematis, keuntungan dan kelemahan beta, perhitungan beta, hubungan beta dengan *return* saham, likuiditas saham, pengertian likuiditas saham, *trading volume activity* sebagai alat ukur likuiditas saham, saham, *return* saham, pengertian *return*



saham, perhitungan *return* saham, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III : Desain Penelitian, bagian ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, operasional variabel, teknik analisis data, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis.

BAB IV : Analisis dan Pembahasan, bagian ini menjelaskan mengenai gambaran umum perusahaan, analisis data dan pembahasan.

BAB V : Penutup, berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran-saran untuk peneliti lain yang ingin mengangkat topik ini dan implikasi penelitian.

Bagian akhir penelitian, bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN LITERATUR**